

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan merupakan respon dari stres yang tak dapat dihindari pada kehidupan sehari-hari. Bagaimana seseorang mengatasi stress dan kecemasan adalah hal yang penting sehingga kita dapat mengerti bagaimana individu dapat menjalankan peran personal, sosial dan pekerjaan (Keltney, Schwecke, and Bostrom, 2009).

Menurut Kaplan Sadock, dan Gireb (Fitri & Julianti, 2007) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam. Dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menentukan identitas diri dan arti hidup.

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif yang mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman, perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan perubahan psikologis dan fisiologis (Atik, 2015).

Namora Lamongga Lubis (2009) menjelaskan bahwa kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata maupun khayal. Individu mengalami kecemasan karena tidak adanya kepastian dimasa mendatang. Kecemasan dialami ketika berfikir sesuatu tidak menyenangkan

Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku. Baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu kedua-duanya merupakan pernyataan

penampilan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut (Singgih D (2008).

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi

b. Gejala- Gejala Kecemasan

Kaplan, Sadock, dan Grep(Fitri Fauziah dan julianti widuri,2007) menyebutkan bahwa takut dan cemas merupakan dua emosi yang berfungsi sebagai tanda akan adanya suatu bahaya rasa takut muncul jika terdapat ancaman yang jelas atau nyata,berasal dari lingkungan, dan tidak menimbulkan konflik bagi individu.Sedangkan kecemasan muncul jika bahaya berasal dari dalam diri, tidak jelas, atau menyebabkan konflik bagi individu.

Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada di dalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar-benar ada. Kholil Nur Rohman, (2010) mengemukakan beberapa gejala-gejala kecemasan antara lain :

- a) Ada saja hal hal yang sangat mencemaskan hati,hampir setiap kejadian menimbulkan rasa takut,dan cemas .Kecemasan tersebut merupakan bentuk ketidak beranian terhadap hal hal yang tidak jelas.
- b) Adanya emosi emosi yang kuat dan sangat tidak stabil .Suka marah dan sering dalam keadaan heboh yang memuncak.
- c) Diikuti oleh macam macam fantasi ,ilusi dan delusion of persecution (delusi yang dikejar kejar.
- d) Sering merasa mual dan muntah muntah ,badan terasa sangat lelah, banyak berkeringat, dan sering kali menderita diare.

- e) Muncul ketegangan dan ketakutan yang kronis yang menyebabkan tekanan jantung menjadi sangat cepat atau tekanan darah tinggi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Berikut ini adalah faktor faktor yang mempengaruhi kecemasan (Stuart, 2007) :

a) Usia dan tingkat perkembangan

Semakin tua usia seseorang atau semakin tinggi tingkat perkembangan seseorang maka semakin banyak pengalaman hidup yang di milikinya. Pengalaman hidup yang banyak itu dapat mengurangi kecemasan.

b) Jenis kelamin

Kecemasan dapat di pengaruhi oleh asam lemak bebas dalam tubuh .pria mempunyai produksi asam lemak bebas lebih banyak di banding wanita sehingga pria beresiko mengalami kecemasan yang lebih tinggi dari pada wanita.

c) Pendidikan

Seorang yang berpendidikan tinggi akan menggunakan koping lebih baik sehingga memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah di banding dengan yang berpendidikan rendah.

d) Sistem pendukung

Sistem pendukung merupakan kesatuan antara individu, keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar yang memberikan pengaruh ada individu dalam melakukan sesuatu. Sistem pendukung tersebut akan mempengaruhi mekanisme koping individu sehingga mampu memberi gambaran kecemasan yang berbeda.

d. Penyebab Kecemasan

Menurut Kholil Lul Rohman (2010) mengemukakan ada beberapa penyebab dari kecemasan yaitu :

- a) Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya jelas di dalam pikiran.
 - b) Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala gejala yang terkadang kadang terlihat dalam bentuk yang umum.
 - c) Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Kecemasan ini di sebabkan oleh hal yang tidak jelas yang tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya.
- e. Jenis Jenis Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu perubahan suasana hati, perubahan di dalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya rangsangan dari luar. Mustafir pedak (2009) membagi kecemasan menjadi 3 jenis :

- a) Kecemasan rasional
Merupakan suatu ketakutan akibat adanya objek yang memang mengancam ,misalnya ketika menunggu hasil ujian. Ketakutan ini di anggap sebagai unsur pokok normal dari mekanisme pertahanan dasarnya kita.
- b) Kecemasan irasional
Yang berarti mereka mengalami emosi ini dibawah keadaan keadaan spesifik yang biasanya dianggap tidak mengancam.
- c) Kecemasan fundamental
Kecemasan fundamental merupakan suatu pertanyaan tentang siapad dirinya, untuk apa hidupnya,dan kemanakah hidupnya kelak akan berlanjut kecemasan ini di sebut sebagai kecemasan eksistensial yang mempunyai peran fundamental bagi kehidupan manusia.

f. Cara Penilaian Kecemasan

Hamilton Anxiety Rating Scale merupakan salah satu skala yang di kembangkan untuk mengukur tingkat keparahan kecemasan (Mc.dowell, 2006) skala kecemasan ini terdiri dari 14 item yang masing masing item merupakan gejala kecemasan dan mengukur kedua kecemasan psikis (mental agitasi dan tekanan psikologis) dan kecemasan somatik (keluhan fisik berkaitan dengan kecemasan, setiap item yang di nilai pada skala bernilai 0 (tidak merasakan) sampai 4 (parah). Dengan kisaran nilai total adalah 0 - 56, dimana kurang dari 17 menunjukkan tingkat kecemasan ringan, 18 - 24 menunjukkan keparahan sedang dan 25 sampai 30 menunjukkan tingkat keparahan berat.

Skala *HARS* Menurut *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* penilaian kecemasan terdiri dan 14 item, meliputi:

- a) Perasaan Cemas firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tensinggung.
- b) Ketegangan merasa tegang, gelisah, gemetar, mudah terganggu dan lesu.
- c) Ketakutan : takut terhadap gelap, terhadap orang asing, bila tinggal sendiri dan takut pada binatang besar.
- d) Gangguan tidur sukar memulai tidur, terbangun pada malam hari, tidur tidak pulas dan mimpi buruk.
- e) Gangguan kecerdasan : penurunan daya ingat, mudah lupa dan sulit konsentrasi.
- f) Perasaan depresi : hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hoby, sedih, perasaan tidak menyenangkan sepanjang hari.
- g) Gejala *somatik*: nyeni path otot-otot dan kaku, gertakan gigi, suara tidak stabil dan kedutan otot.
- h) Gejala sensorik: perasaan ditusuk-tusuk, penglihatan kabur, muka merah dan pucat serta merasa lemah.

- i) Gejala kardiovaskuler : takikardi, nyeri di dada, denyut nadi mengeras dan detak jantung hilang sekejap.
- j) Gejala pemapasan : rasa tertekan di dada, perasaan tercekik, sering menarik napas panjang dan merasa napas pendek.
- k) Gejala *gastrointestinal*: sulit menelan, obstipasi, berat badan menurun, mual dan muntah, nyeri lambung sebelum dan sesudah makan, perasaan panas di perut.
- l) Gejala urogenital : sering kencing, tidak dapat menahan kencing, aminorea, ereksi lemah atau impotensi.
- m) Gejala vegetatif : mulut kering, mudah berkeringat, muka merah, bulu roma berdiri, pusing atau sakit kepala.
- n) Perilaku sewaktu wawancara : gelisah, jari-jari gemetar, mengkerutkan dahi atau kening, muka tegang, tonus otot meningkat dan napas pendek dan cepat.

Cara Penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori:

0 = tidak ada gejala sama sekali

1 = Satu dari gejala yang ada

2 = Sedang/ separuh dari gejala yang ada

3 = berat/lebih dari $\frac{1}{2}$ gejala yang ada

4 = sangat berat semua gejala ada

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 dengan hasil:

1. Skor kurang dari 6 = tidak ada kecemasan.

2. Skor 7 – 14 = kecemasan ringan.

3. Skur 15 – 27 = kecemasan sedang.

4. Skor lebih dari 27 = kecemasan berat.

Sedangkan Kartini Kartono(2006) membagi kecemasan menjadi tiga jenis kecemasan, yaitu:

a) Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan sebentar dan ringan lama. Kecemasan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang karena kecemasan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang karena kecemasan ini dapat menjadi suatu tantangan bagi seseorang individu untuk mengatasinya. Kecemasan ringan yang muncul sebentar adalah suatu kecemasan yang wajar terjadi pada individu akibat situasi-situasi yang mengancam dan individu tersebut tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Kecemasan ini akan bermanfaat bagi individu untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi situasi-situasi yang sama pada lain hari. Kecemasan ringan yang lama adalah kecemasan yang dapat diatasi tapi karena individu tersebut tidak segera mengatasipenyebab munculnya kecemasan maka kecemasan tersebut akan mengendap lama dalam diri individu.

b) Kecemasan sedang

Pada level ini seseorang hanya fokus pada urusan yang akan dilakukan dengan segera termasuk mempersempit pandangan perseptual sehingga apa yang dilihat,didengar,dan dirasakan menjadi lebih sempit.pada level ini seseorang akan fokus pada sumber perasaan yang dihadapi mulai membuat perencanaan tetapi dia masih dapat melakukan hal lain jika menginginkan untuk melakukan hal lain tersebut. Manifestasi yang terjadi pada tingkat ini yaitu kelelahan meningkat,denyut jantung dan pernafasan meningka,bicara cepat dengan volume tinggi,dan mudah tersinggung.

c) Kecemasan Berat

Kecemasan berat adalah kecemasan yang terlalu berat dan berakar secara mendalam dalam diri seseorang. Apabila seseorang mengalami kecemasan semacam ini mempunyai akibat menghambat atau merugikan perkembangan perhatian seseorang. Kecemasan ini dibagi menjadi dua yaitu kecemasan berat yang sebentar dan lama. Kecemasan yang berat tetapi munculnya sebentar dapat menimbulkan frustrasi pada individu jika menghadapi situasi yang sama dengan situasi penyebab munculnya kecemasan. Sedangkan kecemasan yang berat tetapi munculnya sebentar dapat menimbulkan traumatis pada individu yang menghadapi situasi yang sama dengan situasi penyebab munculnya kecemasan. Sedangkan kecemasan yang berat tetapi munculnya lama akan merusak kepribadian individu. Hal ini akan berlangsung terus menerus bertahun-tahun dan dapat merusak proses kognisi individu. Kecemasan yang berat dan lama akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti darah tinggi, tachycardia, excited (heboh, gempar).

g. Gangguan Kecemasan

Gangguan kecemasan merupakan suatu gangguan yang memiliki ciri kecemasan atau ketakutan yang tidak realistis, juga irasional, dan tidak dapat secara intensif ditampilkan dalam cara-cara yang jelas (Fitri Faizah & Julianti Widuri, 2007) membagi gangguan kecemasan dalam beberapa jenis yaitu:

a) Fobia spesifik

Yaitu suatu ketakutan yang tidak diinginkan karena kehadiran atau antisipasi terhadap objek atau situasi yang spesifik.

b) Fobia sosial

Merupakan suatu ketakutan yang tidak rasional dan menetap biasanya berhubungan dengan kehadiran orang lain. Individu

menghindari situasi dimana dirinya di evaluasi atau dikritik yang membuatnya merasa terbiasa.

2. Vaksin

Vaksin adalah suatu produk hayati yang berasal dari jasad renik (bakteri, virus, toksin dll) yang bersifat merangsang terbentuknya antibodi. Vaksin yang baik akan mampu menimbulkan kekebalan yang sempurna, artinya derajat kekebalannya tinggi, berlangsung lama, dan mampu memberi perlindungan silang terhadap serangan galur jasad renik penyakit yang berbeda

Vaksin merupakan produk yang dihasilkan oleh proses hayati, maka kualitasnya sangat dipengaruhi oleh proses produksi dan cara penyimpanan. Kekebalan yang ditimbulkan sangat bergantung dari cara penanganan, seperti penyimpanan, teknik vaksinasi, program vaksinasi, dan petunjuk yang harus diterapkan dengan benar.

Vaksin diklasifikasikan menjadi 2 golongan yakni:

1. Vaksin inaktif (vaksin mati)

Vaksin inaktif merupakan preparat yang terdiri dari bakteri atau virus yang sudah dibunuh. Cara tidak mengaktifkannya, dapat dengan pemanasan ataupun dengan penambahan bahan kimia untuk meningkatkan kualitas vaksin dalam proses pembuatannya harus ditambah dengan adjuvant. Adjuvant ini dapat berbentuk jel mineral atau vaksin adjuvant minyak.

a. Vaksin bakteri inaktif

Vaksin ini terdiri dari galur bakteri unggul yang telah dikembangkan. Selanjutnya biarkan bakteri ini dibunuh dan seterusnya diproses.

b. Vaksin virus inaktif

Vaksin ini terdiri dari galur virus unggul yang dikembangkan dalam telur berembrio.

2. Vaksin aktif

Mengembangbiakan bakteri atau virus kedalam medium tertentu yang mirip dengan medium habitat bibit penyakit tersebut dan pengembangbiakan ini diterukan hingga mencapai tahapan dimana sifat asli bibit penyakit hilang, namun secara genetik tetap akan dikenali oleh sistem imunologi tubuh kita sebagai bibit penyebab penyakit dan akan merangsang tubuh membuat zat antibody.

3. Vaksin Palsu

Vaksin palsu merupakan vaksin yang dibuat sedemikian rupa dibuat seperti vaksin asli, akan tetapi kandungannya tidak sesuai dengan vaksin yang asli. Saat ini vaksin palsu banyak dibereddar di masyarakat. Tanda-tanda vaksin palsu tersebut, diantaranya: tanggal kadaluwarsa dan kode produksi pada kemasan berbeda dengan isi, cairan vaksin palsu agak keruh berbeda dengan vaksin asli yang berwarna bening, dan memiliki penutup yang cacat atau segel rusak . selain dengan cara visual, vaksin palsu pasti mempunyai kandungan yang tidak sama dengan vaksin asli dengan melakukan uji laboratorium. Vaksin palsu umumnya berisi cairan infus yang dicampur dengan antibiotik.

4. Keteraturan Imunisasi Dasar

Adiwinarta, Maulana (2009) dalam kamus besar bahasa indonesia. Keteraturan didefinisikan sebagai kesetiaan, ketaatan atau loyalitas. Keteraturan yang dimaksud disini adalah keteraturan dalam melakukan prosedur tetap yang telah dibuat.

Menurut sacket (2009), keteraturan adalah tingkat seseorang melakukan suatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Dalam hal ini adalah keteraturan para ibu untuk membawa anaknya untuk imunisasi dasar di posyandu sesuai dengan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan .

Keteraturan merupakan modal dasar seseorang berperilaku, menurut Kelman dan Sarwo (2007) dijelaskan bahwa perubahan sikap dan perilaku individu diawali dengan proses patuh. Pada awalnya individu mematuhi anjuran tanpa kerelaan untuk melakukan tindakan tersebut dan seringkali karena ingin menghindari hukuman karena tidak mematuhi anjuran tersebut, tahap ini disebut tahap keteraturan. Keteraturan individu yang berdasarkan rasa terpaksa atau ketidakpahaman tentang pentingnya perilaku yang baru, dapat disusul dengan keteraturan yang berbeda jenisnya. Perubahan individu baru optimal jika perubahan tersebut melalui proses internalisasi dimana perilaku yang baru itu dianggap bernilai positif bagi diri individu itu sendiri dan diintegrasikan dengan nilai-nilai lain dari hidupnya.

Faktor-faktor yang meningkatkan keteraturan, menurut Kyngas, 2008, yaitu

Menemukan bahwa faktor yang dapat memperbaiki keteraturan adalah motivasi, perasaan normal, dan energi yang adekuat serta keinginan untuk sampai pada tujuan. Sementara motivasi dapat ditingkatkan dengan dukungan dan penguatan petugas kesehatan dan dapat mempengaruhi energi individu dan keinginan untuk sampai pada tujuan.

Penilaian keteraturan berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran keteraturan dapat dilakukan dengan metode langsung seperti dilakukannya observasi perilaku dan monitor alat yang terkait. Pada bayi memungkinkan pengukuran keteraturan imunisasi dengan buku KMS, dikatakan teratur apabila dilakukan sesuai jadwal dan batasan umur yang sudah ditentukan.

5. Imunisasi

a. Definisi Imunisasi

Imunisasi merupakan reaksi antara antigen dan antibody, yang dalam bidang ilmu imunologi merupakan kuman atau racun (toksin disebut antigena]. Secara khusus antigen merupakan bagian dari

protein kuman atau protein racunya. Bila antigen untuk pertama kalinya masuk kedalam tubuh manusia .Maka sebagai reaksinya tubuh akan membentuk zat anti terhadap racun kuman yang disebut dengan antibody. (Riyadi & Sukarmin, 2009)

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti ntuk mencegah terhadap penyakit tertentu. (Hidayat, 2009)

Vaksin adalah suatu bahan yang berasal dari kuman atau virus yang menjadi penyebab penyakit yang bersangkutan ,yang telah dilemahkan atau dimatikan ,atau di ambil sebagian ,atau mungkin tiruan dari kuman penyebab penyakit ,yang secara sengaja dimasukkan kedalam tubuh seseorang atau kelompok orang ,yang bertujuan merangsang tibulnya zat anti penyakit tertentu pada orang orang tersebut.Sebagai akibatnya,maka orang yang di beri vaksin akan memiliki kekebalan terhadap penyakit yang bersangkutan. (Yusrianto, 2010)

Vaksin adalah bahan yang di pakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimaksudkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, campak dan melalui mulut seperti vaksin folio. (Hidayat 2008)

b. Manfaat Imunisasi

Menurut Yusrianto (2010), imunisasi bertujuan agar zat kekebalan tubuh balita terbentuk sehingga resiko untuk mengalami penyakit yang bersangkutan lebih kecil. Tujuan di berikan imunisasi adalah diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehinggadapat menurunkan angka mordibitas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu. (Hidayat, 2008).

c. Macam-Macam Imunisasi

Macam-macam imunisasi itu ada 2 diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Imunisasi aktif

Merupakan imunisasi yang dilakukan dengan cara menyuntikan antigen kedalam tubuh sehingga tubuh anak sendiri yang akan membuat zat antibody yang akan bertahan bertahun-tahun lamanya. imunisasi aktif ini akan lebih bertahan lama dari pada imunisasi pasif. (Riyadi & Sukarmin, 2009)

Menurut Yusrianto (2010) imunisasi aktif pemberian kuman atau racun kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibody sendiri . Contohnya adalah imunisasi folio atau campak.

Imunisasi aktif merupakan pemberian zat sebagai antigen yang diharapkan akan terjadi suatu proses infeksi buatan sehingga tubuh mengalami reaksi imunologi spesifik yang akan menghasilkan respon seluler dan humoral serta .sehingga apabila benar- benar terjadi infeksi maka tubuh secara cepat dapat merespon (hidayat 2008). Dalam imunisasi aktif terdapat empat macam kandungan dalam setiap vaksinya antarlain :

- 1) Antigen merupakan bagian dari vaksin yang berfungsi sebagai zat atau mikroba guna terjadinya semacam infeksi buatan dapat berupa polisakarida, toksoid atau virus dilemahkan atau dimatikan.
- 2) Pelarut dapat berupa air steril atau juga berupa cairan kultur jaringan.
- 3) Preservative, stabilizer, dan antibiotika yang berguna untuk menghindari tumbuhnya mikroba dan sekaligus untuk stabilisasi anti gen.
- 4) Ajuvansi yang terdiri dari garam alumnum yang berfungsi untuk meningkatkan imunisasi anti gen.

b) imunitasi pasif

Pada imunitasi pasif tubuh tidak membuat sendiri zat anti akan tetapi tubuh mendapatkannya dari luar dengan cara penyuntikan bahan atau serum yang telah mengandung zat anti atau anak tersebut mendapatkannya dari ibu pada saat dalam kandungan (Riyadi & Sukarmin 2009)

Sedangkan menurut (Yusrianto, 2010) imunitasi pasif adalah penyuntikan sejumlah antibodi sehingga kadar antibodi dalam tubuh meningkat contohnya adalah penyuntikan ATS (Anti Tetanus Serum) pada orang yang mengalami luka kecelakaan. Contoh lain adalah yang terdapat pada bayi yang baru lahir dimana bayi tersebut menerima berbagai jenis antibodi dari ibunya melalui darah plasenta selama masa kehamilan, misalnya antibodi terhadap campak.

Menurut (Hidayat, 2008) imunitasi pasif merupakan pemberian zat (imunoglobulin) yaitu suatu zat yang dihasilkan melalui suatu proses infeksi yang dapat berasal dari plasma manusia atau binatang yang digunakan untuk mengatasi infeksi yang diduga sudah masuk dalam tubuh yang terinfeksi.

d. Imunitasi Dasar Pada Bayi

Imunitasi adalah sarana untuk mencegah penyakit berbahaya, yang dapat menimbulkan kematian pada bayi. Imunitasi bisa melindungi anak-anak dari penyakit melalui vaksinasi yang bisa berupa suntikan atau melalui mulut. Keberhasilan pemberian imunitasi pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya terdapat tingginya kadar antibodi pada saat dilakukan imunitasi, potensi antigen yang disuntikan, waktu antara pemberian imunitasi, dan status nutrisi terutama kecukupan protein karena protein diperlukan untuk mensintesis antibodi (Hidayat, 2009). Berikut beberapa imunitasi dasar yang diwajibkan oleh pemerintah :

a) Imunisasi BCG

Vaksin BCG (bacillus calmette guerin] dapat diberikan sejak lahir imunisasi ini bertujuan untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap tuberculosis (TBC). Apabila BCG akan diberikan diatas usia 3 bulan, sebaiknya dilakukan tuberculin terlebih dahulu BCG di berikan apabila hasil uji tuberculin negatif.

Menurut hidayat (2008) imunisasi BCG merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit TBC yang berat sebab terjadinya penyakit TBC yang primer atau yang ringan dapat terjadi walaupun sudah diberikan imunisasi BCG. Pencegahan imunisasi BCG untuk TBC yang berat seperti TBC pada selaput otak , TBC milier (pada seluruh lapang paru) atau TBC tulang.

Efek samping pemberian imunisasi BCG adalah terjadinya ulkus pada daerah suntikan, limfa denitis regionalis, reakso panas (hidayat 2009).

b) Imunisasi Hepatitis B

Vaksin hepatitis B diberikan untuk melindungi bayi dengan memberikan kekebalan terhadap penyakit hepatitis B yaitu penyakit infeksi lever yang dapat menyebabkn sinosis hati, kanker dan kematian. (suririnah, 2009)

Sedangkan hidayat (2009) imunisasi hepatis merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit hepatitis yang kandunganya adalah HbsAg dalam bentuk cair frekuensi pemberian imunisasi hepatitis B sebanyak 3 kali dan penguatnya dapat diberikan pada usia 6 tahun.

c) Imunisasi Polio

Sedangkan menurut hidayat(2009),imunisasi polio merupakan iminisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit poliomyelitis yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak.

d) Imunisasi DPT(Difteri, Pertusis,Tetanus)

Menurut hidayat (2009) imunisasi DPT merupakan imunisasi untuk mencegah terjadinya penyakit difteri,pertusis,tetanus. Pemberian DPT dapat berefek samping ringan atau berat . efek ringan misalnya terjadi pembengkakan , nyeri pada tempat penyuntikan, dan demam. Efek samping berat misalnya terjadi menangis hebat ,kesakitan kurang lebih 4jam, kesadaran menurun, terjadi kejang , ensefalopati, dan syok. Upaya pencegahan upaya pencegahan penyakit difteri, pertusis, tetanus perlu dilakukan sejak dini melalui imunisasi karna penyakit tersebut sangat cepat serta dapat meningkatkan kematian bayi dan balita.

e) Imunisasi Campak

Menurut hidayat(2008) imunisasi campak merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit campak pada anak, karena penyakit ini sangat menular.

e. Imunisasi Tambahan

kegiatan imunisasi yang tidak rutin dilaksanakan. Hanya dilakukan atas dasar ditentukanya masalah dari hasil pemantauan, dievaluasi:

a. Imunisasi Hib

Melindungi tubuh dari virus Heamophilus influenza typeB, yang bisa menyebabkan meningitis, peunomia, dan epiglosis, Waktu pemberian umur 2,4,6 dan 15bulan.

b. Imunisasi Hepatitis

Melindungi tubuh dari virus Hepatitis A yang menyebabkan penyakit hati, Waktu pemberian pada umur diatas 2tahun, dua kali dengan interval 6-12bulan.

c. Imunisasi MMR

Melindungi tubuh dari virus campak, gondok, rubella(campak jerman). Waktu pemberiannya usia 15bulan, dan diulang saat usia 6tahun.

Tabel 2.1 Berikut tabel dosis dan cara pemberian imunisasi

Vaksin	Dosis	Cara Pemberian
BCG	0,05 cc	Intra Cutan di daerah Musculusdeltoideus
DPT	0,5 cc	Intra Muscular
Hepatitis B	0,5 cc	Intra Muscular
Polio	2 tetes	Mulut
Campak	0,5 cc	Subcutan daerah lengan kiri atas

Tabel 2.2 Tabel jumlah, interval waktu pemberian imunisasi

Vaksin	Jumlah Pemberian	Interval	Waktu Pemberian
BCG	1 Kali		0-11 Bulan
DPT	3 Kali	4 Minggu	2-11 Bulan
Hepatitis B	3 Kali	4 Minggu	0-11 Bulan
Polio	4 Kali	4 Minggu	0-11 Bulan
Campak	1 Kali	4 Minggu	9-11 Bulan

Tabel 2.3 Jadwal imunisasi Departemen Kesehatan

Jenis Imunisasi	Jumlah Pemberian	Usia Pemberian	Interval Pemberian	Imunisasi Ulang
BCG	1 Kali	0-11 Bulan		
DPT	3 Kali	2-11 Bulan	Min. 4 Minggu	18 Bulan, 5 Tahun, 12 Tahun

Polio	4 Kali	0-11 Bulan	Min. 4 Minggu	18 Bulan, 5 Tahun
Campak	1 Kali	9-11 Bulan		5-6 Tahun
Hepatitis B	3 Kali	1-11 Bulan	Min. 4 Minggu	

f. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Imunisasi

Menurut Notoatmojo(2010) ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu:

1. Faktor pemudah/Predisposisi

Faktor penyebab seseorang mau mengimunitasikan anaknya karna dipengaruhi oleh:

- a. Pengetahuan ibu
- b. Tingkat Pendidikan
- c. Tingkat Sosial Ekonomi
- d. Sikap

2. Faktor Pemungkin

Faktor yang menyebabkan seseorang selalu ikut program imunisasi anaknya dipengaruhi oleh:

- a. Status Pekerjaan
- b. pendapatan keluarga
- c. Jarak dan Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan
- d. Ketersediaan Waktu

3. Faktor Penguat

Faktor yang menyebabkan masyarakat memperhatikan kesehatannya dipengaruhi oleh:

- a. motivasi Petugas
- b. Kedisiplinan Petugas
- c. Orang Tua

Maupun teori Blum dalam Notoadmojo(2007) menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu:

1. Faktor lingkungan

Faktor yang memiliki pengaruh dan peranan terbesar.

- a.pendidikan
- b. pekerjaan
- c. Sosial Budaya
- d. Fisik
- e.Pendapatan

2.Faktor Perilaku

Faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehat sehatnya lingkungan kesehatan individu, kelompok dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri.

3.Faktor Pelayanan Kesehatan

Faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat penting

- a.pengobatan
- b.Rehabilitas
- c.Pertumbuhan

4.Faktor Keturunan

Faktor yang ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir.

- a.Jumlah
- b.Distribusi
- c.Pertumbuhan
- d. Faktor Genetik

- g. Kepemilikan kartu menuju sehat (KMS)/buku kesehatan ibu dan anak (buku KIA)/buku catatan kesehatan anak lainnya.

Kepemilikan buku KMS/buku KIA/buku catatan kesehatan anak lainnya sangat penting terutama untuk mengetahui jadwal ataupun jenis imunisasi yang diberikan kepada balita. Dengan kepemilikan buku ini maka orang tua dapat mengetahui jenis imunisasi apa yang sudah diberikan dan imunisasi apa saja yang belum diberikan (praturan menteri kesehatan no.155/menkes/per2010 tentang penggunaan kartu

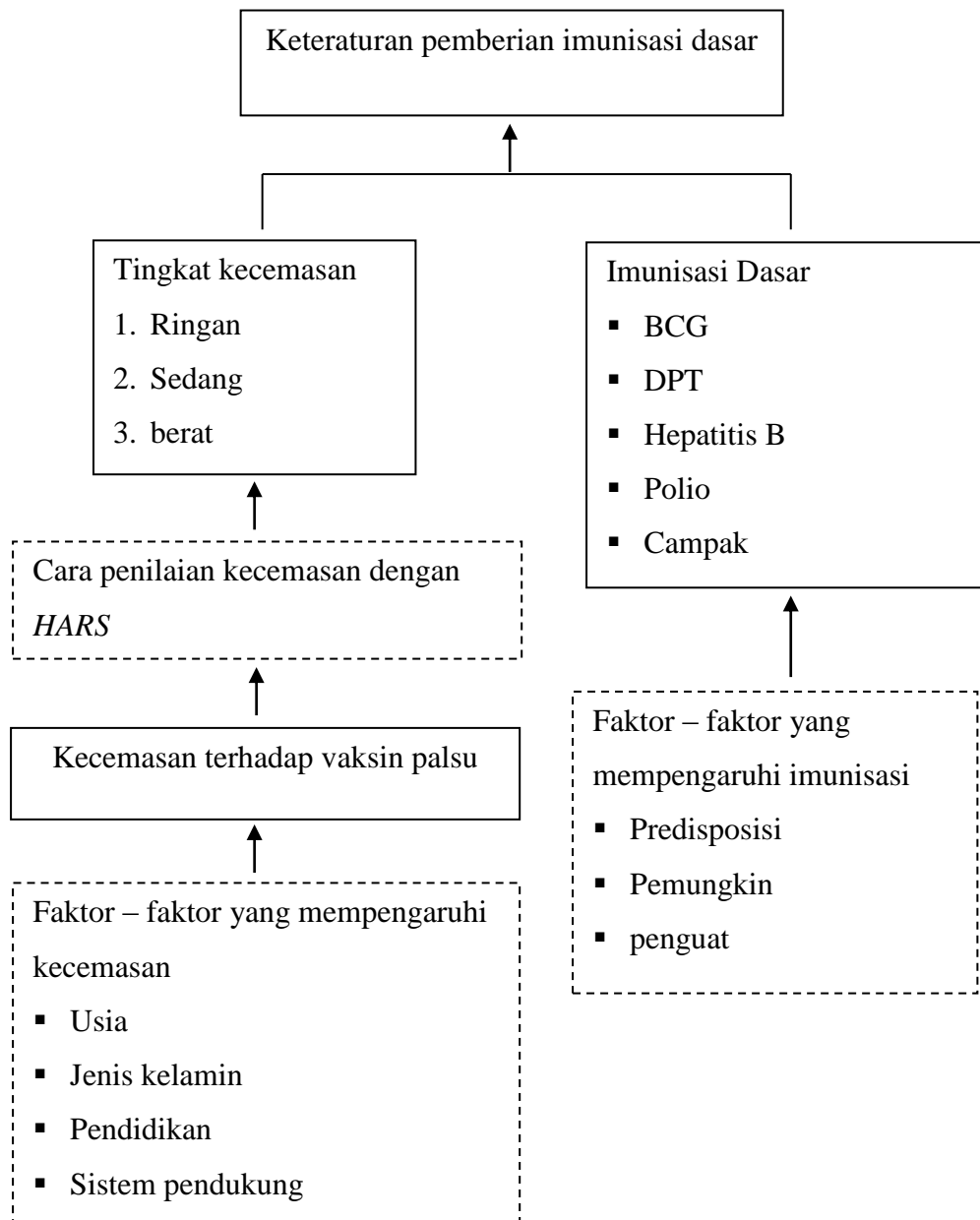
menuju sehat untuk balita) selain itu, ketetapan jadwal imunisasi juga dapat diketahui melalui buku tersebut.

h. Bayi

Bayi merupakan individu yang berusia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi. (Wong, 2009)

B. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat dibuat kerangka teori penelitian yang dapat dilihat dibawah ini :



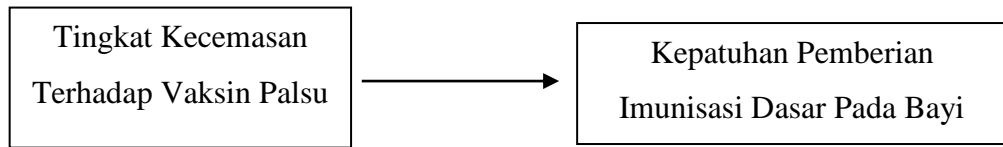
Gambar 2.1. Kerangka Teori

Keterangan:

————— : Diteliti

- - - - - : Tidak diteliti

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2.Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Sesuai kerangka teori di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat kecemasan terhadap vaksin palsu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar di Posyandu Dewi Sawitri di Dusun Widorosari Kelurahan Pucangan Kecamatan Kartasura.